

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada proses peningkatan kemampuan hafalan peserta didik melalui penerapan metode audio visual. Peneliti berusaha memahami secara mendalam bagaimana metode ini mempengaruhi kemampuan menghafal surah pendek dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan pembelajaran menggunakan media audio visual yang akan diterapkan dalam proses menghafal surah pendek. Perencanaan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan alat bantu audio visual, serta instrumen untuk observasi dan evaluasi hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang telah direncanakan diterapkan di dalam kelas. Guru menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran hafalan surah pendek. Seluruh aktivitas peserta didik diamati dan di dokumentasikan.

### 3. Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, respon siswa, serta hasil dari penerapan metode audio visual. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil tes hafalan.

### 4. Refleksi (Reflecting)

Hasil observasi dianalisis dan direfleksikan untuk menilai keberhasilan tindakan. Jika diperlukan, peneliti akan melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya dan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan menerapkan siklus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi nyata dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek siswa kelas VII di MTs Al-Iqro Karang Pulau. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat dalam kehidupan subjek yang diteliti hingga mencapai tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Peneliti pun turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di MTS al-Iqro Karang pulau Bengkulu Utara. Adapun data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data- data mengenai Penerapan Metode Audio Visual Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Mts Al-Iqro Karang Pulau Bengkulu Utara.

## **C. Lokasi Peneliti**

Penelitian akan di lakukan di MTS al-Iqro Karang Pulau Bengkulu Utara. Lokasi penelitian ini di ambil karena lokasi tersebut berkaitan langsung dengan topic penelitian yaitu lokasi dimana diadakannya program pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan metode audio visual khusus siswa kelas VII(Tujuh).

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan

informasi kepada peneliti. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui perantara atau dokumen tertulis. (Sugiyono, 2022: 45). Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu. Sumber data primer (utama) dan sekunder (tambahan).

#### 1. Data primer

Data Primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama pengambilannya dihipung langsung oleh peneliti. Dalam hal ini data primer diperoleh dari beberapa informan, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah MTS al-Iqro Karang Pulau
- 2) Guru Mata Pelajaran Tahfiz
- 3) Siswa Kelas V(Tujuh)

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan, artikel, jurnal dan lain-lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal, literature, dan dokumen lainnya yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

## **E. Tahapan Penelitian**

### **1). Tahap Pra Siklus**

Dilakukan sebelum tindakan inti (siklus I dan II). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, kondisi awal pembelajaran, dan kebutuhan siswa terkait kemampuan hafalan surah pendek. Selanjutnya Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut:

### **2). Siklus I**

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dengan media audio visual. Kegiatan ini mencakup:

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pendekatan audio visual.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa video bacaan surah pendek, tayangan animasi, dan rekaman audio.
- Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- Menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan hafalan surah pendek siswa.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Siswa diajak menyimak video dan audio surah pendek, kemudian melakukan latihan

hafalan bersama guru dan teman sekelas. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

### **3. Observasi (Observing)**

Peneliti melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, mencatat keterlibatan siswa, respon terhadap media audio visual, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

### **4. Refleksi (Reflecting)**

Setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Ditemukan bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan, namun ada pula yang masih perlu pendampingan lebih intensif. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **3). Siklus II**

Tahapan pada siklus II merupakan pengembangan dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Semua tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) dilakukan kembali dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Fokus perbaikan dapat berupa penguatan media, pengelolaan kelas, maupun pendekatan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

### **1. Perencanaan (Planning)**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan revisi pada strategi pembelajaran. Materi disederhanakan, durasi tayangan disesuaikan, dan siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk latihan berulang secara berkelompok.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Guru kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode audio visual yang telah disempurnakan. Siswa diberi peran aktif dalam menirukan bacaan dari media yang ditayangkan, serta mengulang hafalan secara berkelompok.

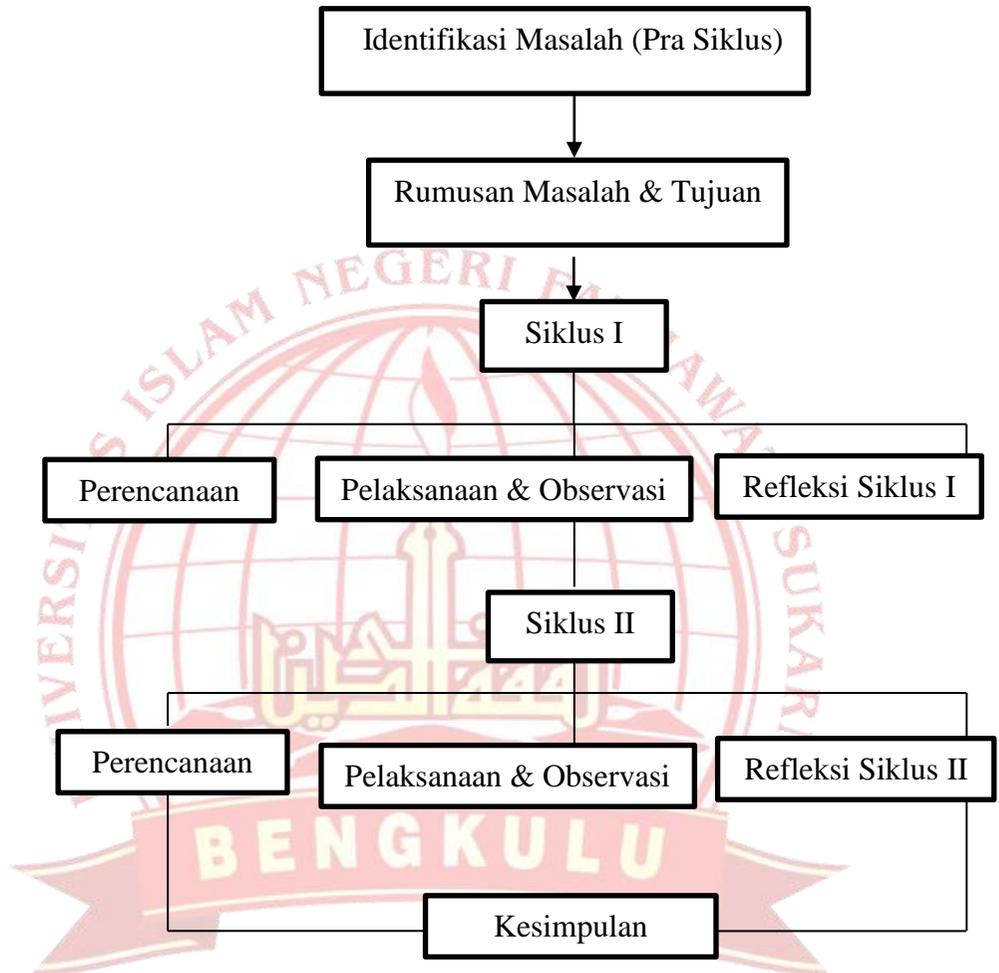
### **3. Observasi (Observing)**

Observasi kembali dilakukan untuk mencatat peningkatan partisipasi siswa, kemampuan hafalan, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

### **4. Refleksi (Reflecting)**

Dari hasil refleksi harapannya adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan surah pendek siswa.

### Alur Penelitian Tindakan Kelas



#### F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan ditandai dengan:

- Meningkatnya jumlah siswa yang mampu menghafal surah pendek sesuai target yang ditentukan.

- Meningkatnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Respon positif siswa terhadap penggunaan media audio visual.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- Observasi: Untuk mengetahui proses pembelajaran dan partisipasi siswa.
- Wawancara: Dengan guru dan siswa untuk menggali pendapat dan tanggapan terhadap penggunaan media audio visual.
- Tes atau Evaluasi Hafalan: Untuk mengetahui kemampuan hafalan surah pendek siswa sebelum dan sesudah tindakan.
- Dokumentasi: Untuk merekam kegiatan pembelajaran melalui foto atau video sebagai data pendukung.

### **H. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif yang sesuai dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dilakukan sejak awal pelaksanaan tindakan hingga akhir penelitian secara berkesinambungan. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dari tes awal kemampuan menghafal, angket minat belajar siswa, dan observasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data akan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan dalam kemampuan menghafal surah pendek dalam belajar siswa setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran Tahfidz.

Sedangkan analisis data mendalam dalam penelitian ini menggunakan metode analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau simpulan.

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik

dan diverifikasi. Misalnya data tentang proses pembelajaran dikelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah yang dilakukan huruf permulaan pembelajaran (pembukaan pembelajaran), pada bagian inti dan pada bagian akhir pembelajaran.

b. Sajian Data (Display Data).

Sajian data (Display data) merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matriks dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan, mampu dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi Data dan Simpulan.

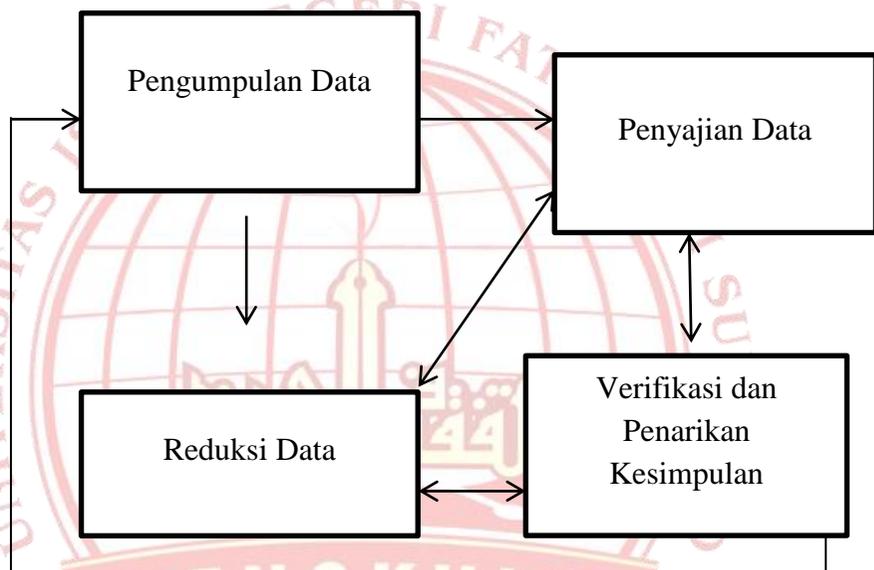
Sejak pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Pada tahap akhir, simpulan tersebut harus diperiksa kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

Simpulan adalah suatu inti sari dari sebuah temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang telah diperoleh berdasarkan metode

berfikir induktif. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pada pembahasan yang telah diselesaikan (Sugiyono, 2016)

**Gambar 3.1**

**Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



**I. Pengecekan Keabsahan Data**

**1. Kredibilitas.**

Dalam penelitian kualitatif ini, data dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Ketika dilapangan ditemukan bahwa terdapat mahasiswa-mahasiswa yang belum memahami pembelajaran tahsin Al-Qur'an, maka permasalahan itulah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih dalam. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan memer check. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkandari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan triangulasi terbagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh

dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- 2) Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu, informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kapastian data yang lebih kredibel (Arikunto, 2011).

## **2. Transferabilitas.**

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung para pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan focus penelitian). Jika gambaran keefektivitasan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di

Sanggar Asy-Syauqi secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

### **3. Dependabilitas.**

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "field note" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

### **4. Konfirmabilitas.**

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitian ini, yang selanjutnya juga akan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment penilaian hasil temuan sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kritis pemeriksaan, yaitu langkah apa yang akan dipilih peneliti

dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti didalam jurnal, konsultasi dengan peneliti sebelumnya, peer review dan lain-lain sebagainya (Augina, 2020).

